



Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan Dan Debt to Asset Ratio Terhadap Effective Tax Rate Pada Emiten Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024

Sisi Resti Amanda^{1*}, Kasir²

Universitas Indonesia Membangun, Indonesia

Email: sisiresti@student.inaba.ac.id*, kasir@inaba.ac.id

Kata kunci:	ABSTRAK
Effective Tax Rate (ETR); Net Profit Margin ; Ukuran Perusahaan; Debt to Asset Ratio (DAR); Sektor Energi	Latar Belakang: Pajak berperan penting dalam kestabilan fiskal dan menjadi pendukung dalam pembangunan nasional. Namun demikian, tingkat kepatuhan pajak sektor korporasi masih belum optimal, terutama karena kecenderungan perusahaan melakukan tax planning untuk menekan beban pajak efektif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa faktor lainnya di luar profitabilitas, ukuran, dan leverage lebih dominan dalam memengaruhi Effective Tax Rate. Tujuan: Kajian disusun supaya mampu mengetahui pengaruh Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan, dan Debt to Asset Ratio dalam Effective Tax Rate terhadap perusahaan bidang energi di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2020–2024. Metode: Metode yang difungsikan ialah kuantitatif data sekunder dari www.idx.co.id. Data sampel merupakan 14 emiten bidang energi berdasarkan purposive sampling. Analisa melalui metode regresi linier berganda dengan software SPSS versi 27. Hasil: Net Profit Margin berpengaruh negatif signifikan pada Effective Tax Rate ($p = 0,042 < 0,05$), menunjukkan peningkatan profitabilitas menurunkan beban pajak efektif perusahaan. Ukuran Perusahaan pada Effective Tax Rate berpengaruh positif, namun tidak signifikan ($p = 0,054 > 0,05$), sedangkan Debt to Asset Ratio pengaruhnya tidak signifikan pada Effective Tax Rate ($p = 0,541 > 0,05$). Uji simultan mengindikasikan bahwa ketiga variabel tidak menyatakan pengaruh secara signifikan pada Effective Tax Rate ($p=0,060$) melalui nilai hasil Adjusted R^2 0,068. Kesimpulan: Net Profit Margin merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap ETR. Tidak ditemukan pengaruh signifikan dari Debt to Asset Ratio dan Ukuran Perusahaan. Dengan demikian, terindikasi adanya faktor lain di luar model yang lebih dominan memengaruhi Effective Tax Rate dalam emiten energi Indonesia.

Keywords:	ABSTRACT
Effective Tax Rate; Net Profit Margin; Firm Size; Debt to Asset Ratio; Energy Sector	<i>Background: Taxes play an essential role in maintaining fiscal stability and supporting national development. However, corporate tax compliance remains suboptimal, primarily because many companies engage in tax planning practices to lower their effective tax burden. The condition indicates that factors beyond profitability, firm size and Leverage may exert a more pronounced and dominant influence on the Effective Tax Rate. Objective: This study aims to examine the effect of Net Profit Margin, Firm Size, and Debt to Asset Ratio on the Effective Tax Rate of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Method: A quantitative research design was applied, relying on secondary data sourced from the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The study focused on 14 firms in the energy industry, selected through purposive sampling criteria. The dataset was processed and evaluated using multiple linear regression techniques with the assistance of SPSS version 27. Results: The results indicate that Net Profit Margin has a statistically significant negative influence on the Effective Tax Rate ($p = 0.042 < 0.05$), suggesting that firms with higher profitability tend to face a lower effective tax burden. In contrast, Firm Size exhibits a positive yet statistically insignificant relationship with the Effective Tax Rate ($p = 0.054 > 0.05$). Similarly, the Debt to Asset Ratio does not demonstrate a significant effect ($p = 0.541 > 0.05$). When tested jointly, the</i>

three variables are also found to have no significant impact on Effective Tax Rate ($p = 0.060$). The model's explanatory power is relatively low, as reflected in an Adjusted R^2 of 0.068. Conclusion: The findings reveal that Net Profit Margin serves as the primary determinant of the Effective Tax Rate. In contrast, Firm Size and the Debt to Asset Ratio do not exhibit statistically significant effects. This outcome suggests that variables outside the current model may exert a more substantial influence on the Effective Tax Rate of energy sector firms in Indonesia.

PENDAHULUAN

Pajak mempunyai peranan yang signifikan pada sistem keuangan negara Indonesia sebagai sumber pendanaan utama bagi berbagai program pembangunan, pelayanan publik, dan pemeliharaan infrastruktur melalui fungsi anggaran dan pengatur (Binus, 2024). Sebagai komponen utama penerimaan negara, pajak berperan penting dalam menjaga stabilitas fiskal serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pada kerangka tersebut, sektor energi menempati posisi strategis karena memberikan kontribusi yang besar terhadap penerimaan negara, baik melalui pajak maupun non-pajak (Pajakku, 2024). Tetapi, tingkat kepatuhan pajak di sektor ini belum sepenuhnya ideal. Kompleksitas struktur usaha dan hubungan afiliasi antarkorporasi sering kali membuka peluang praktik tax avoidance yang dilakukan melalui mekanisme tax planning yang agresif (Apriani, 2025).

Fenomena penghindaran pajak di sektor energi masih menjadi perhatian serius. Kasus PT Adaro Energy Tbk yang dilaporkan memiliki *Effective Tax Rate* (ETR) relatif rendah dibandingkan potensi pendapatan menjadi salah satu contoh nyata rendahnya efektivitas pemungutan pajak pada sektor strategis (CNBC Indonesia, 2024). Penelitian Fadhilah et al. (2025) menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi kurun waktu 2019–2023 mempunyai rerata mean melalui skor ETR yang relatif rendah daripada atas tarif Pajak Penghasilan Badan sebesar 22%, mengindikasikan adanya praktik *tax avoidance*. Menurut Hanlon dan Heitzman (2010), ETR digunakan sebagai indikator umum untuk menilai tingkat tax avoidance. Semakin rendah nilai ETR suatu perusahaan, semakin kuat indikasi bahwa perusahaan tersebut melakukan praktik penghindaran pajak (Awaliah et al., 2022; Kusumawardhani et al., 2019; Septiani et al., 2019).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji determinan yang memengaruhi ETR. Marsela (2025) menyimpulkan apabila kalkulasi pengukuran dalam suatu instansi atau perusahaan menghasilkan pengaruh secara signifikan atas praktik penghindaran pajak. *Net Profit Margin* juga menunjukkan pengaruh, meskipun variabel lain seperti *leverage* dan *capital intensity* tidak signifikan. Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa *profitability* diukur dengan NPM, berdampak negatif terhadap ETR—jika profitabilitas meningkat, ETR yang dikenakan akan menurun. Hal ini diperkuat oleh Soesetio (2025) yang menemukan hubungan negatif signifikan antara profitabilitas dan ETR. Di sisi lain, Firmansyah dan Kasir (2024) menemukan bahwa *leverage* diukur melalui *Debt to Asset Ratio*, justru mempengaruhi secara signifikan dalam penurunan ETR. Namun, penelitian Sindik Widati et al. (2024) menunjukkan bahwa ETR tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Ukuran Perusahaan, sedangkan penelitian Kacaribu & Lombogia (2024) menemukan bahwa DAR juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ETR.

Dari berbagai temuan tersebut, terlihat adanya *research gap* mengenai konsistensi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, serta leverage dalam ETR. Beberapa kajian

menunjukkan pengaruh signifikan, sementara lainnya tidak. Ketidakkonsistenan hasil ini menandakan perlunya pengujian lebih lanjut pada sektor tertentu, terutama sektor energi yang memiliki karakteristik modal besar, struktur kepemilikan kompleks, dan intensitas transaksi afiliasi yang tinggi. Aspek inilah yang menjadi dasar *novelty* penelitian ini, yakni menganalisa pengaruh *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, dan *Debt to Asset Ratio* pada *Effective Tax Rate* terhadap suatu instansi atau perusahaan dalam bidang energi di Indonesia periode 2020–2024.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah apakah *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan, serta *Debt to Asset Ratio* mempunyai pengaruh pada *Effective Tax Rate*, baik dengan cara menyeluruh serta dengan cara serentak, dalam perusahaan pada bidang energi yang terinventarisasi pada BEI dalam kurun waktu 2020–2024. Urgensi penelitian ini terletak pada tiga aspek krusial. Pertama, dari perspektif kebijakan fiskal, rendahnya ETR pada sektor energi berimplikasi pada hilangnya potensi penerimaan negara yang seharusnya dapat dialokasikan untuk pembangunan nasional (Pajakku, 2024). Kedua, dari sudut pandang akademis, inkonsistensi temuan penelitian terdahulu memerlukan validasi empiris berbasis data terkini untuk memperkaya literatur perpajakan korporasi di Indonesia. Ketiga, dari sisi praktis manajerial, pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ETR dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi perpajakan yang lebih efisien namun tetap patuh terhadap regulasi.

Aspek kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus spesifik terhadap sektor energi Indonesia periode 2020–2024, suatu rentang waktu yang mencakup dinamika pasca-pandemi COVID-19 dan implementasi berbagai kebijakan fiskal baru. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan sampel lintas sektor atau periode yang lebih pendek, kajian ini menganalisis secara mendalam karakteristik perpajakan pada industri energi yang memiliki kompleksitas regulasi tersendiri, termasuk skema bagi hasil dan insentif fiskal khusus. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan tiga variabel kunci (NPM, ukuran perusahaan, dan DAR) dalam satu model komprehensif untuk menguji pengaruhnya secara simultan dan parsial terhadap ETR, yang belum banyak dilakukan dalam konteks sektor energi Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan, dan Debt to Asset Ratio terhadap Effective Tax Rate, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur perpajakan korporasi, khususnya terkait determinan ETR di sektor energi Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi regulator dalam merancang kebijakan perpajakan yang lebih efektif, serta bagi manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan strategi tax planning yang tetap compliant terhadap peraturan perpajakan.

METODE PENELITIAN

Kajian tersebut memfungsikan pendekatan kuantitatif agar melakukan pengujian atas pengaruh variabel bebas pada variabel terikat berdasarkan pada analisis regresi berganda. Objek penelitian mencakup perusahaan pada bidang energi yang terinventarisasikan dalam BEI

pada rentang waktu 2020–2024. Sebanyak 14 perusahaan (dengan total 70 observasi) difingsikan melalui penggunaan metodologi *purposive sampling* berdasarkan klasifikasi: organisasi tetap terinventarisasikan selama periode penelitian, mencatatkan laba positif, serta memiliki beban pajak positif. Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Alamtri Resources Indonesia, Tbk
2	BYAN	Bayan Resources, Tbk.
3	TOBA	TBS Energi Utama, Tbk.
4	ENRG	Energi Mega Persada, Tbk.
5	GEMS	Golden Energy Mines, Tbk.
6	PTRO	Petrosea, Tbk.
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah, Tbk.
8	PTBA	Bukit Asam, Tbk.
9	RAJA	Rukun Raharja, Tbk.
10	SHIP	Sillo Maritime Perdana, Tbk.
11	AKRA	AKR Corporindo, Tbk.
12	ELSA	Elnusa, Tbk.
13	HRUM	Harum Energy, Tbk.
14	TPMA	Trans Power Marine, Tbk.

Data yang difungsikan pada kajian ini antara lain data sekunder kuantitatif yang didapatkan berdasarkan hasil laporan keuangan tahunan yang sudah dilakukan auditing. Pengelompokan data dilaksanakan menggunakan metodologi dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan pengolahan melalui *software* SPSS versi 27. Pola pengkajian yang difungsikan mampu diformulasikan dengan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Pola pengkajian tersebut dirumuskan melalui persamaan regresi linier berganda. Dalam pola tersebut, Y merepresentasikan *Effective Tax Rate* sebagai variabel dependen. Sementara itu, X_1 , X_2 , dan X_3 masing-masing merupakan variabel independen yang tersusun atas *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Asset Ratio*. Nilai α menunjukkan konstanta, β_1 , β_2 , dan β_3 merupakan koefisien regresi yang mengalkulasikan besaran pengaruh atas variabel bebas dalam variabel terikat serta menggambarkan *error term* yang mencakup serangkaian faktor lainnya di luar pola yang mampu memberikan pengaruh atas *Effective Tax Rate*.

Variabel penelitian dioperasionalisasikan antara lain:

$$\begin{aligned} \text{NPM } (X_1) &= (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Penjualan}) \times 100\% \text{ (Kasir, 2022)} \\ \text{Ukuran Perusahaan } (X_2) &= \text{Ln (Total Aset) (Putri, 2021)} \\ \text{DAR } (X_3) &= \text{Total Utang/Total Aset (Rismaya \& Kasir, 2024)} \\ \text{ETR } (Y) &= \text{Beban Pajak Kini/Laba Sebelum Pajak (Kasir, 2022)} \end{aligned}$$

Proses analisis data mencakup pengujian statistik deskriptif, pemeriksaan serangkaian asumsi klasik, hingga proses pengujian hipotesis melalui cara uji t agar pengaruh parsial serta uji F dalam pengaruh simultan, melalui taraf signifikansi ditetapkan pada 5%. Kemudian,

koefisien determinasi (R^2) difungsikan dalam melakukan penilaian tentang seberapa jauh variasi dalam *Effective Tax Rate* mampu diuraikan terhadap tiga variabel independen pada model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif dan Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	70	1,34	58,30	18,5180	13,32605
UkuranPerusahaan	70	12,15	14,23	13,1873	,45684
DAR	70	,09	,75	,4446	,14563
ETR	70	,04	,78	,3362	,12661
Valid N (listwise)	70				

Temuan pengolahan statistik deskriptif memperlihatkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai skor minimal 1,34, maksimal 58,30, dengan rata-rata 18,52 serta standarisasi deviasi 13,33. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas antar perusahaan memiliki persebaran yang cukup lebar. Untuk variabel Ukuran Perusahaan, rentang nilainya berada pada 12,15 hingga 14,23, dengan rata-rata 13,19 dan standar deviasi 0,46, yang mengidentifikasi apabila perbedaan ukuran perusahaan relatif kecil. Kemudian, *Debt to Asset Ratio* (DAR) menyatakan skor minimal 0,09 serta maksimal 0,75, melalui rerata 0,45 serta standar deviasi 0,15, menandakan bahwa tingkat leverage perusahaan cenderung homogen. Adapun *Effective Tax Rate* (ETR) berada pada rentang 0,04 sampai 0,78, melalui rerata 0,24 serta standar deviasi 0,13, menyatakan apabila perbedaan beban pajak efektif antar perusahaan tidak terlalu mencolok dan masih berada dalam kisaran yang wajar.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Sebelum Transformasi)

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11584358
Most Extreme Differences	Absolute	,171
	Positive	,171
	Negative	-,104
Test Statistic		,171
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		< ,001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,000
	99% Confidence Interval	Lower bound
		Upper Bound

Catatan:

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

Uji Kolmogorov–Smirnov menyatakan nilai signifikansi mencapai 0,001, yang terdapat pada bawah batas 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan apabila residual pada model tidak mengikuti distribusi normal.. Setelah diketahui bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Effective Tax Rate* memiliki kemencengan positif, dilakukan transformasi akar kuadrat (*square root*) pada kedua variabel tersebut. Uji normalitas ulang kemudian dilakukan untuk memastikan distribusi data mendekati normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (Setelah Transformasi)

			Unstandardized Residual
N			70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,10676373
Most Extreme Differences	Absolute		,118
	Positive		,118
	Negative		-,056
Test Statistic			,118
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,017
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		,015
	99% Confidence Interval	Lower bound	,012
		Upper Bound	,018

Catatan:

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

Setelah dilakukan transformasi, uji Kolmogorov–Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,17 yang melebihi ambang 0,05. Maka dari itu, residual dapat dijelaskan berdistribusi normal dan asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,050	,414		-2,538	,014		
	NPM %	-,003	,001	-,361	-2,925	,005	,774	1,292
	Ukuran Perusahaan	,114	,031	,429	3,633	<,001	,844	1,184
	DAR SQRT	,125	,118	,122	1,065	,291	,904	1,107

a. Dependent Variable: ETR SQRT

Hasil pengujian multikolinearitas menyatakan apabila ketiga variabel independen—*Net Profit Margin*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Debt to Asset Ratio*—mempunyai skor tolerance > 0,10 serta skor VIF yang seluruhnya tetdapat < batas kewajaran (masing-masing 0,774 dengan VIF 1,292; 0,844 dengan VIF 1,184; dan 0,904 dengan VIF 1,107). Temuan ini menegaskan apabila tidak adanya indikasi multikolinearitas di antara variabel-variabel tersebut, sehingga model regresi dinilai memadai dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis lebih lanjut.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,438	,268		1,632	,107
NPM %	-,001	,001	-,169	-1,289	,202
Ukuran Perusahaan	-,030	,020	-,184	-1,467	,147
DAR SQRT	,074	,076	,119	,975	,333

a. Dependent Variable: ABSRES

Hasil uji heteroskedastisitas melalui uji glesjer menunjukkan nilai Sig setiap variabel menunjukkan angka > 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi (Sebelum Transformasi)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,471 ^a	,222	,187	,10916	1,030

a. Predictors: (Constant), DAR SQRT, Ukuran Perusahaan, NPM %

b. Dependent Variable: ETR SQRT

Pengujian autokorelasi menghasilkan skor Durbin–Watson (DW) mencapai 1,030. Melalui total keseluruhan observasi mencapai 70 dan tiga variabel independen, batas bawah (dL) tercatat mencapai 1,553, sedangkan batas atas (dU) berada pada angka 1,715. Dengan hasil DW < dL berarti terdapat autikorelasi positif. Selanjutnya penulis melakukan transformasi data melalui uji Cochrane-Orcutt sehingga didapatkan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi (Setelah Transformasi Cochrane-Orcutt)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,332 ^a	,110	,068	,09700	1,774

a. Predictors: (Constant), LAG_DAR, LAG_UP, LAG_NPM

b. Dependent Variable: LAG_ETR

Setelah ditransformasi dengan uji Cochrane-Orcutt didapatkan hasil DW 1,774 yang dapat disimpulkan dU < DW < 4 – dU yang berarti data tersebut sudah lulus uji autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Setelah data melalui proses transformasi, tahap analisis dilanjutkan menggunakan regresi linier berganda untuk menilai pengaruh *Net Profit Margin*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Debt to Asset Ratio* dalam *Effective Tax Rate*. Adapun hasil pengujian tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,335	,285		-1,174	,245		
LAG NPM	-,003	,001	-,267	-2,074	,042	,852	1,173
LAG UP	,084	,043	,248	1,964	,054	,888	1,126
LAG DAR	,084	,137	,076	,615	,541	,933	1,072

a. Dependent Variable: LAG_ETR

Yang dalam persamaan akan disajikan sebagai berikut:

$$Y = -0,335 - 0,003(NPM) + 0,084(UP) + 0,084(DAR) + e$$

Hasil estimasi regresi menunjukkan apabila skor konstanta mencapai $-0,335$ mengimplikasikan apabila ketika semua variabel independen berada pada titik nol, tingkat *Effective Tax Rate* mengalami penurunan mencapai $0,335$. Koefisien *Net Profit Margin* bernilai $-0,003$, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan NPM sebesar satu unit berkontribusi pada penurunan ETR sebesar $0,003$. Adapun Ukuran Perusahaan dan *Debt to Asset Ratio* masing-masing memperoleh koefisien positif sebesar $0,084$, yang mengisyaratkan bahwa kenaikan satu unit pada kedua variabel tersebut secara teoritis berpotensi mendorong peningkatan *Effective Tax Rate* sebesar $0,084$.

Uji Hipotesis

Tabel 10. Hasil Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,073	3	,024	2,594	,060 ^b
Residual	,593	63	,009		
Total	,666	66			

a. Dependent Variable: LAG_ETR

b. Predictors: (Constant), LAG_DAR, LAG_UP, LAG_NPM

Temuan regresi menyatakan apabila dengan cara simultan variabel *Net Profit Margin* (NPM), Ukuran Perusahaan, serta *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam *Effective Tax Rate* (ETR), sebagaimana tercermin dari nilai F mencapai $2,594$ melalui tingkat signifikansi $0,060 (> 0,05)$. Kondisi ini mengimplikasikan apabila ketiga variabel independen tersebut, ketika dipertimbangkan secara kolektif, belum memiliki kapasitas yang memadai untuk menjelaskan variasi perilaku ETR pada perusahaan sektor energi selama periode pengamatan.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,332 ^a	,110	,068	,09700

a. Predictors: (Constant), LAG_DAR, LAG_UP, LAG_NPM

b. Dependent Variable: LAG_ETR

Hasil koefisien determinasi *Adjusted R²* 0,068 juga memperkuat temuan tersebut, di mana hanya 6,8% variasi ETR yang dapat dijelaskan oleh model, sementara 93,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan insentif pajak, struktur kepemilikan, maupun strategi manajemen pajak yang tidak tercakup dalam model.

Tabel 12. Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,335	,285		-1,174	,245		
LAG NPM	-,003	,001	-,267	-2,074	,042	,852	1,173
LAG UP	,084	,043	,248	1,964	,054	,888	1,126
LAG DAR	,084	,137	,076	,615	,541	,933	1,072

a. Dependent Variable: LAG_ETR

Secara parsial, hasil estimasi menyatakan apabila *Net Profit Margin* (NPM) menghasilkan pengaruh negatif serta signifikan dalam ETR ($t = -2,074$; $p = 0,042$). Temuan tersebut mengindikasikan apabila peningkatan profitabilitas berasosiasi dengan penurunan tarif pajak efektif yang ditanggung perusahaan. Secara teoritis, hubungan negatif tersebut dapat dijustifikasi melalui pemanfaatan skema tax planning dengan cara lebih maksimal dalam entitas melalui laba tinggi. Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan lebih besar umumnya mempunyai kapasitas sumber daya serta fleksibilitas secara meluas untuk menekan beban pajak secara legal, misalnya melalui pemanfaatan insentif fiskal, pengaturan metode depresiasi, atau optimalisasi struktur pendanaan yang lebih efisien dari perspektif perpajakan. Temuan tersebut selaras pada kajian Yuli Soesetio (2025) yang mengidektifikasikan apabila profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ETR. Namun demikian, hasil kajian ini berseberangan pada kajian Gita Asvini et al. (2021) yang melaporkan pengaruh positif antara profitabilitas dan ETR, menunjukkan bahwa arah hubungan tersebut dapat bervariasi menurut karakteristik industri, komposisi biaya, serta tingkat kepatuhan perpajakan masing-masing perusahaan.

Berbeda dengan profitabilitas, Ukuran Perusahaan pada kajian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR ($B = 0,084$; $p = 0,054$). Meskipun arah hubungan menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung mempunyai ETR yang lebih tinggi, hasil ini tidak cukup kuat secara statistik untuk mendukung hipotesis tersebut. Dalam konteks teoritis, perusahaan besar seharusnya memiliki kapasitas dan sumber daya secara lebih masif dalam perencanaan pajak, tetapi pada saat yang sama juga menjadi objek pengawasan yang lebih ketat oleh otoritas pajak, sehingga potensi efisiensi pajak menjadi terbatas. Konsistensi kajian tersebut pada studi Sindik Widati et al. (2024) mengafirmasi bahwa dimensi ukuran perusahaan tidak mempunyai daya penjelas secara signifikan pada variasi Effective Tax Rate. Implikasi empiris tersebut mengindikasikan bahwa magnitudo korporasi bukanlah parameter determinatif dalam mengonfigurasi beban pajak efektif. Dengan demikian, fluktuasi ETR tampaknya lebih dipengaruhi oleh determinan-determinannya yang bersifat eksogen, seperti arsitektur regulasi

sektoral, heterogenitas rezim fiskal, serta intensitas mekanisme pengawasan yang dijalankan otoritas perpajakan.

Lebih lanjut, variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) juga terbukti tidak mempunyai signifikansi statistik pada ETR ($t = 0,615$; $p = 0,541$). Secara konseptual, peningkatan leverage semestinya mampu menekan beban pajak melalui mekanisme pengurang pajak atas biaya bunga yang bersifat *tax deductible*. Namun, temuan empiris ini mengindikasikan bahwa kanal penghematan pajak tersebut belum dieksploitasi secara maksimal oleh entitas dalam sampel. Hasil tersebut selaras pada kajian Kacaribu dan Lombogia (2024), yang juga mengidentifikasi apabila tingkat *leverage* tidak mempunyai daya prediktif yang berarti terhadap variasi *Effective Tax Rate* terhadap serangkaian perusahaan yang terdapat pada wilayah Indonesia.

Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,332 ^a	,110	,068	,09700

a. Predictors: (Constant), LAG_DAR, LAG_UP, LAG_NPM

b. Dependent Variable: LAG_ETR

Secara simultan, hasil penelitian mengonfirmasi bahwa kombinasi NPM, ukuran perusahaan, dan DAR berpengaruh lemah terhadap variasi ETR, hanya sebesar 6,8%. Sejalan dengan Rimadani et al. (2020) dimana ketiga variabel tersebut hanya memiliki pengaruh yang rendah terhadap perubahan tarif pajak efektif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa determinan utama ETR bersifat lebih kompleks dan tidak selalu hanya dipengaruhi oleh faktor finansial, tetapi juga dari faktor non-finansial semisal struktur kepemilikan lintas negara, intensitas aset tetap, dan kebijakan insentif pajak pemerintah.

Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas masih menjadi faktor dominan yang memengaruhi ETR secara parsial, sedangkan ukuran perusahaan dan struktur leverage belum menunjukkan peran signifikan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa variasi tarif pajak efektif di Indonesia lebih banyak ditentukan oleh strategi manajemen pajak dan kebijakan fiskal yang berlaku, bukan semata oleh karakteristik keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menelaah pengaruh *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) dalam emiten sektor energi di BEI periode 2020–2024. Hasil estimasi menyatakan apabila *Net Profit Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR, menandakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas lebih tinggi cenderung mempunyai kapasitas optimalisasi pajak yang lebih besar. Sementara itu, Ukuran Perusahaan dan *Debt to Asset Ratio* terbukti tidak signifikan, sehingga keduanya bukan determinan utama variasi beban pajak efektif. Nilai Adjusted R² yang rendah (0,068) mengindikasikan keterbatasan daya jelaskan model, sehingga masih terdapat variabel lain yang lebih menentukan. Dengan demikian, kajian selanjutnya disarankan mengintegrasikan variabel seperti struktur kepemilikan, praktik *transfer pricing*, intensitas aset tetap, dan aktivitas lintas negara untuk memperoleh gambaran determinan ETR yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, N. W. L. (2025). Tax avoidance: Pengaruh transfer pricing, profitabilitas dan leverage di perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. *RIGGS Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 3817–3825. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2566>
- Awaliah, R., Damayanti, R. A., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI Melalui Analisis Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 1–11.
- BINUS University. (2024, 24 Maret). *Pentingnya pajak untuk masyarakat dan negara*. BINUS Character Building. <https://binus.ac.id/character-building/2024/03/pentingnya-pajak-untuk-masyarakat-dan-negara>
- CNBC Indonesia. (2019, 4 Juli). *Disebut terlibat transfer pricing Adaro, siapa Coaltrade?* <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190704205102-4-82830/disebut-terlibat-transfer-pricing-adaro-siapa-coaltrade>
- Fadhilah, A. N., Kusbandiyah, A., Fitriati, A., & Pramono, H. (2025). Factors determining tax avoidance in energy sector companies in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 9(1). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v9i1.16486>
- Firmansyah, A. I., & Kasir. (2024). Pengaruh current ratio, capital intensity ratio, dan debt to asset ratio terhadap effective tax rate pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016–2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(4), 2574–2581. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2780>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Kacaribu, A. A., & Lombogia, J. V. C. (2024). Tax Avoidance in F&B Companies in Relation Among Leverage, Sales Growth, and Firm Size with Profitability as Mediating. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6(3), 623–627. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i3.957>
- Kasir. (2022). Pengaruh net profit margin, return on assets dan debt equity ratio terhadap effective tax rate pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 8(1), 14–24. <https://jurnal.polban.ac.id/an/article/view/3660/2598>
- Kusumawardhani, A., Mangoting, Y., & Widuri, R. (2019). Apakah corporate social responsibility mempengaruhi hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. *Development Research of Management*, 14(1), 45.
- Marsela, R. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Putri, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan capital intensity terhadap effective tax rate. *Prosiding Seminar Nasional Buddhi Dharma*, 3(1), 233–245. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/download/1333/759>
- Rimadani, D., Suhendro, S., & Dewi, R. R. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi effective tax rate. *Jurnal Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.136>
- Rismaya, R., & Kasir, K. (2024). Pengaruh return on asset, current ratio, dan debt to asset ratio terhadap nilai perusahaan (kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri produk

- konsumsi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023). *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(4), 785–794. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i4.art28>
- Sari, R. H., Khasanah, U., & Ningrum, E. P. (2024). Pengaruh leverage, intensitas modal, dan profitabilitas terhadap effective tax rate (studi empiris pada subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2019–2023). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6), 3074–3084.
- Septiani, E., HOLIAWATI, H., & RUHIYAT, E. (2019). Environmental Performance, Intellectual Capital, Praktik Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 61–70.
- Sindik Widati, S., Asiah, N., Kamela, H., & Hidayat, T. A. (2024). Effective tax rates: Firm size, leverage and return on assets. *International Journal of Asian Business and Management*, 3(2), 131–148. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v3i2.7664>
- Yuli Soesetio. (2025). Corporate characteristics and tax avoidance: Empirical evidence from Indonesia. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 4(3), 1664–1672. <https://doi.org/10.58526/jsret.v4i3.857>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).